

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan angkutan umum di Kabupaten Nganjuk terbilang cukup jauh dari kata optimal. Hal ini bisa menjadi masalah utama dari segi transportasi terutama pada sektor angkutan umum. Angkutan desa yang dulunya menjadi salah satu transportasi yang favorit di kabupaten Nganjuk, sekarang dari 19 Trayek yang terdapat di dalam SK TRAYEK NGANJUK 2018 hanya ada tersisa tiga trayek yang masih beroperasi karena minimnya minat masyarakat menggunakan angkutan pedesaan. Kendaraan pribadi menjadi preferensi masyarakat untuk bepergian karena alasan efisiensi dan kecepatan, serta persaingan antar moda transportasi. Penggunaan kendaraan pribadi sangat tinggi, terutama di kalangan pedagang, petani, dan masyarakat desa di Kabupaten Nganjuk.

Dalam penyelenggaraan operasional angkutan pedesaan diperlukan penetapan tarif untuk pengguna jasa. Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah menetapkan tarif berdasarkan Peraturan Bupati No. : 188/85 Tahun 2008 tentang penetapan tarif dasar jarak angkutan pedesaan di Kabupaten Nganjuk. Peraturan telah menetapkan tarif angkutan pedesaan sebesar Rp. 8.000. Namun, kenyataan di lapangan tidak sejalan dengan ketentuan tersebut, dan saat ini tarif yang diterapkan mencapai Rp. 20.000. Maka dari itu perlu diadakan kajian terhadap tarif angkutan pedesaan di wilayah studi Kabupaten Nganjuk. Oleh karena itu penulis mengambil tema penulisan ini dengan judul **"KAJIAN TARIF ANGKUTAN PEDESAAN DI KABUPATEN NGANJUK"**. Dengan demikian diharapkan hasilnya dapat diterapkan langsung di lapangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Perlunya perbaharuan SK tarif angkutan pedesaan di Kabupaten Nganjuk.
2. Adanya perbedaan tarif Angkutan pedesaan pada ke tiga trayek yaitu NGANJUK – SAWAHAN, NGANJUK - KERTOSONO, NGANJUK - SUDIMOROHARJO dengan yang ada pada SK tarif yang ditetapkan pada peraturan Bupati NOMOR: 188/ 85 1K411.101.03 / 2008 PENETAPAN TARIF DASAR ANGKUTAN PENUMPANG UMUM,

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada masalah konsisi eksisting, rumusan masalah pada kondisi eksisting, rumusan masalah pada penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tarif eksisting dan permasalahannya pada trayek Nganjuk-Sawahan, Nganjuk-Kertosono dan Nganjuk-Sudimoroharjo?
2. Bagaimana perhitungan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan keuntungan sesuai Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002?
3. Bagaimana kemampuan (Ability to Pay) dan kemauan (Willingnes to Pay) masyarakat untuk membayar tarif angkutan pedesaan?
4. Berapakah tarif yang ideal untuk angkutan pedesaan untuk trayek Nganjuk-Kertosono, Nganjuk-Sudimoroharjo dan Nganjuk-Sawahan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Pengajuan judul Kertas Kerja Wajib ini dimaksudkan untuk melakukan kajian tarif angkutan pedesaan

Sedangkan tujuan Kertas Kerja Wajib ini yaitu:

1. Mengetahui tarif eksisting dan permasalahan nya
2. Menghitung tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan dan keuntungan sesuai Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat

Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002

3. Menganalisis kemampuan dan kemauan penumpang untuk membayar tarif angkutan pedesaan
4. Menghitung tarif yang ideal untuk angkutan pedesaan trayek Nganjuk-Kertosono, Nganjuk-Sawahan dan Nganjuk-Sudimoroharjo

1.5 Batasan Masalah

Untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW), maka perlu dibatasi dalam hal lingkup penulisan dan pembahasan serta batasan permasalahan. Batasan ruang lingkup terhadap permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Kajian ini dilakukan terhadap angkutan pedesaan pada ketiga trayek NGANJUK - SAWAHAN, NGANJUK - SUDIMOROHARJO - NGANJUK - KERTOSONO
2. Perhitungan dilakukan dengan menghitung biaya operasional kendaraan pada trayek tersebut, kemampuan untuk membayar dan kemauan untuk membayar.